

Leadership Character Building in Students with the Implementation of the Full Day School System at SMPIT Qurota A'yun Ponorogo

Defi Firmansah

Universitas Darussalam Gontor
defifirmansah@unida.gontor.ac.id

Reza Aditya Ramadhani

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
ramadhanireza021@gmail.com

Dila Rukmi Octaviana

Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember
octavianadila920@gmail.com

Received August 14, 2022/Accepted February 5, 2023

Abstract

One of the efforts of educational institutions implementing full-day school is an alternative method of producing generations of high-quality, credible leaders. The purpose of this research is to analyze the development of student leaders using full-time schools (full-time). The research methodology uses descriptive qualitative research through observation, interviews and documentation. While collecting data from three subjects: the principal, faculty and staff, and students. A procedure for data analysis by presenting data, reducing data, and drawing conclusions. According to the findings, the process of building a student's leadership character based on day-to-day attendance includes several activities within the system, such as: First, the school's routine cultural activities include activities that support discipline such as morning apples, morning routines, etc. Secondly, after every Friday, ba'da Scout activities are held, followed by Apple activities, UNO and Pioneering. Third, student council activities consist of receiving mandates from the P2KS committee and training in basic leadership training.

Keywords: *Leadership Character Value, Full Day School, Students*

Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Siswa dengan Penerapan Sistem Full Day School di SMPIT Qurota A'yun Ponorogo

A. Pendahuluan

Di awal era globalisasi sekarang ini, negara Indonesia terus berkembang dan merubah karakter peserta didiknya. Pengembangan dan perubahan tersebut dilakukan dalam berbagai bidang pengembangan materi dan spiritual, termasuk pengembangan bakat yang berkualitas. Salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan melakukan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pendidikan di Indonesia menjadi prioritas utama. Menyelenggarakan pelatihan kepemimpinan di sekolah dalam upaya sekolah mengembangkan siswa yang berkualitas, terutama dalam persiapan menjadi pemimpin yang berkepribadian masa depan¹.

Dalam Undang-Undang Nomor 20, Bab 2, dan Pasal 3 terkait Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai dalam kaitannya dengan pembentukan kehidupan bangsa. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bertakwa, berkepribadian mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri, serta meningkatkan potensi peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan dan salah satu sarana untuk mengembangkan bakat, menanamkan nilai sosial pada siswa dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia Indonesia, maka semakin tinggi pula tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia dengan dukungan pejabat tinggi yang cerdas dan berkarakter baik. Hal ini berbeda dengan yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, dimana terjadi penurunan nilai-nilai sosial yang terjadi di masyarakat bagi pejabat publik. Hal ini bisa terjadi karena minimnya nilai-nilai sosial dan kepemimpinan yang belum terbentuk dalam diri para pemimpin negara yang nantinya akan menjadi panutan bagi generasi muda masa kini. Kepemimpinan sangat penting bagi setiap manusia dan harus diajarkan dan dibina sejak dini untuk membentuk sikap bertanggung jawab terhadap kehidupan dan kemampuan berpikir kritis serta melindungi nilai-nilai sosial².

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Bab 2 dan Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, pendidikan nasional mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai sesuai dengan pembentukan kehidupan bangsa. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa, berkepribadian luhur, sehat, cakap, cakap, kreatif dan mandiri, serta meningkatkan kesempatan peserta

¹ Alfi Nur H., "Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar," *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 1 (2021): 11–20, <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>.

² Nur Rohmah Puji K., "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta," *jurnal Pendidikan Madrasah* 3 (2018): 267–278.

didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dan wahana pengembangan bakat, penanaman nilai-nilai sosial pada peserta didik dan pengembangan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia Indonesia, semakin tinggi pula kebahagiaan masyarakat Indonesia dengan dukungan manusia yang cerdas. dan pejabat tinggi dengan baik. Hal ini berbeda dengan di Indonesia akhir-akhir ini dimana nilai-nilai sosial PNS di masyarakat semakin menurun. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya nilai-nilai sosial dan kualitas kepemimpinan yang belum berkembang pada para pemimpin negara yang kemudian menjadi panutan generasi muda saat ini. Kepemimpinan sangat penting bagi setiap orang dan harus diajarkan dan didorong sejak usia dini untuk mengembangkan sikap hidup yang bertanggung jawab, kemampuan berpikir kritis dan mendukung nilai-nilai sosial.

Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yang diberikan wewenang oleh orangtua yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan pengajaran, pengajaran atau pelatihan yang berlangsung di dalam dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu berperan dalam lingkungan yang berbeda dengan baik di masa yang akan datang³.

Yang dimaksud dengan pendidikan adalah proses mengancam, mendisiplinkan, menjamin, mengendalikan, mempengaruhi, dan menjejalkan informasi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik guna membebaskan diri dari kebodohan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan membentuk pribadi yang berbudi luhur dalam kehidupan.⁴

Pendidikan merupakan kata kunci dalam setiap upaya peningkatan kualitas hidup manusia yang mempunyai peran dan tujuan untuk memanusiakan manusia. Melalui proses ini, manusia dapat memahami dengan baik makna dan hakikat hidup dan cara hidup serta tugasnya. Itulah sebabnya pendidikan menitikberatkan pada pembentukan karakter yang baik dengan menitikberatkan pada proses pendewasaan kualitas akal, hati, akhlak dan keimanan.⁵

Siswa merupakan bagian integral dari lembaga pendidikan, tidak hanya diperlukan untuk memperdalam ilmu agama dan menguasai keterampilan. Keterampilan-keterampilan tersebut, selain menemani kehidupan masyarakat masa depan, juga mengukuhkan diri sebagai lokomotif orang-orang yang mampu di segala bidang. Karena menjadi mahasiswa berarti menjadi pelopor dalam pelayanan kemajuan masyarakat di bidang pendidikan. Kepemimpinan ada pada setiap orang, sehingga harus diasah dan diasah dengan cara yang benar. Madrasah membutuhkan paparan

³ Y.Ss. Lis, "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 5 (2017): 307–319.

⁴ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2011).

⁵ Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2014).

manajer untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan siswa. Hal ini penting karena mengingat kompleksitas yang akan dihadapi siswa di era Industri 4.0 saat ini, jelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan yang transformatif dan transaksional sangat penting untuk keberhasilan mereka⁶. Pendidikan kepemimpinan merupakan usaha untuk membimbing kepribadian seseorang dan membentuk karakter pemimpin yang ada dalam dirinya. Bukan hanya membimbing dan karakter pemimpin, tapi juga lebih dari itu yaitu merealisasikan dan mengaplikasikan secara penuh kebijaksanaan sehingga nantinya akan menuai kemnfaaatan bagi dirinya maupun semua mamnusia yang ada dimuka bumi ini.⁷

Dia melihat permasalahan tersebut di atas, berbagai tawaran masa kini berkaitan dengan pendidikan yang baik di masyarakat. Berbagai persamaan dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, memasukkan identitas tambahan yang berbeda untuk menunjukkan mutu pendidikan, mulai dari institut, sekolah keunggulan, sekolah, kurikulum sekolah integrasi dan sejenisnya. Semua itu, dari jungkir balik identitas sekolah, memiliki banyak program untuk menghasilkan pemuda-pemuda yang unggul secara spiritual dan sosial.⁸ Dan sekolah pada kurikulum terpadu adalah sekolah yang berjalan sepanjang hari dari pagi sampai sore, dari jam 7.30 sampai dengan jam 15.30.⁹

Program *full day school* yang ada di SMP-IT Qurrota A'yun diterapkan dalam berbagai materi dan kegiatan tambahan untuk menunjang prestasi siswa dan membentuk karakter kepemimpinan siswa dengan model kegiatan-kegiatan yang menunjang peserta didik dalam mendukung serta pembelajaran yang di sesuaikan dengan kurikulum umum serta adanya pendidikan keagamaan di sekolah tersebut. Dimana kondisi siswa saat itu menunjukkan sikap yang ramah terhadap tamu, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas, melatih diri dalam berorganisasi dan berdisiplin. Diharapkan peserta didik dapat mengikuti aturan sekolah dan perintah yang di berikan oleh guru. Sekolah tersebut juga mengoptimalkan penerapan program *full day school* dalam Pembentukan karakter kepemimpinina siswa mengkolaborasikan antara sekolah serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan kepemimpinan pada sekolah *Full day school*.

⁶ Neliwati M. Irwansah, Deni Kurniawan, "Manajemen Pendidikan Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 142–1234, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.

⁷ Zuli Dwi Rahmawati, "Pendidikan Kepemimpinan Perspektif K.H. Imam Zarkasyi," *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 109.

⁸ Muhammad Iqbal Ansari, "Muhammad Iqbal Ansari, Strategi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Empati Siswa," *Jurnal Muallimuna* 1, no. 1 (2015): 2.

⁹ Marfiah Astuti, "Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang," *jurnal kebijakan dan pengembangan Pendidikan* 2, no. 2 (2015): 134.

B. Kajian Teori

1. Karakter Kepemimpinan Siswa

Dalam bahasa, leader disebut pemimpin. Kegiatan ini disebut kepemimpinan atau leadership.¹⁰ Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris. Kepemimpinan memiliki pengertian yang luas, antara lain ilmu kepemimpinan, seni kepemimpinan, seni kepemimpinan, ciri-ciri kepemimpinan, dan sejarah kepemimpinan. Kepemimpinan memiliki akar kata Führer, yang berarti pemimpin. Kata pemimpin memiliki banyak arti dalam bahasa Indonesia. Misalnya, pemimpin, ketua, komandan. Namun dalam arti yang lebih dalam, pemimpin yang dimaksud dari kepemimpinan harus didefinisikan sebagai seseorang yang memimpin organisasi atau lembaga yang terlibat.¹¹

Stogdill menyatakan dalam "Personal Factor Associated with Leadership" yang dikutip oleh James A. Lee dalam bukunya *Management Theories and Prescriptions* bahwa para pemimpin membutuhkan beberapa kelebihan, yaitu: *pertama*, sebuah Keterampilan: kecerdasan, perhatian, kemampuan bahasa atau linguistik, ketangkasan, penilaian. *Kedua*, Tanggung jawab: Kemandirian, inisiatif, ketekunan, keuletan, kepercayaan diri, proaktif dan keinginan untuk melampaui diri sendiri. *Ketiga*, Partisipasi: Aktif, mudah bergaul, komunikatif, suportif, atau suka bekerja sama, mudah beradaptasi, dan humoris.

Sementara itu, dalam bukunya *Creative Thinking-How to Win Ideas*, Earl Nightingale dan Whit Schult menulis tentang kualitas kepemimpinan dan syarat kepemilikan:

- a. Kemandirian, keinginan untuk berkembang lebih lanjut (individualisme)
- b. dengan keserbagunaan atau berbagai kecerdasan. Mudah untuk menyesuaikan dan sangat mudah beradaptasi
- c. Bersabarlah, tetapi ulet, dan jangan "stagnasi".
- d. Perhatian, peka, jujur, optimis, berani, ulet, ulet, realistis
- e. Komunikasi yang baik dan pandai berbicara dan berbicara
- f. Sehat jasmani, dinamis, kemampuan dan motivasi untuk mengambil tugas dan risiko yang sulit.
- g. Bermotivasi tinggi, berpedoman pada idealisme tinggi, untuk mencapai tujuan hidup yang dicapai Berpengetahuan.
- h. memiliki imajinasi tingkat tinggi, kekuatan kombinasi, dan kekuatan inovatif.

Pada dasarnya, pemimpin perlu memiliki beberapa keunggulan dibandingkan anggota biasa lainnya. Karena kelebihan tersebut, ia bisa berwibawa dan patuh dari bawahannya. Ini terutama: keunggulan moral, semangat juang, kecerdasan, kepekaan

¹⁰ Nawawi Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam* (Yogyakarta: Gama Uni Press, 1993).

¹¹ Tikno Lensufiie, *Leadership Untuk Profesional Dan Mahasiswa* (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2010).

lingkungan, dan kesabaran. Dan hal penting lainnya adalah memiliki integritas kepribadian yang tinggi sehingga ia dewasa, bertanggung jawab dan beretika.¹²

2. Full Day School

Dalam hal ini, kata full-day school berasal dari bahasa Inggris dan terdiri dari tiga kata. Dengan kata lain, sekolah sepanjang hari secara harfiah berarti penuh, setiap hari berarti penuh, dan sekolah adalah sekolah. Secara ringkas berarti sekolah sepanjang hari dan dapat juga diartikan sebagai sistem pembelajaran sepanjang hari atau pendidikan jangka panjang di sekolah.¹³

Sekolah penuh waktu berarti waktu belajar dari pagi sampai sore. Pada intinya, konsep sekolah penuh waktu ditandai dengan waktu belajar yang lebih lama dan interaksi yang lebih terfokus antara pengaruh siswa dan guru daripada sekolah tradisional. Berkaitan dengan dua implikasi di atas, all day school memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki apa yang belum optimal dan memaksimalkan penggunaannya sesuai dengan tujuan pendidikannya. Tentu saja untuk mencapai tujuan ini akan memakan waktu yang lama karena tidak perlu lagi mencari bimbingan belajar atau kursus tambahan dan semuanya sudah terisi dan tersedia di sekolah. Suatu hari sebenarnya adalah pendidikan karakter. Ini merupakan pilihan dengan mengisi waktu belajar di sekolah dan mengisinya dengan berbagai kegiatan. Pelajaran sepanjang hari adalah salah satu cara untuk meningkatkan sistem pendidikan yang masih lemah.

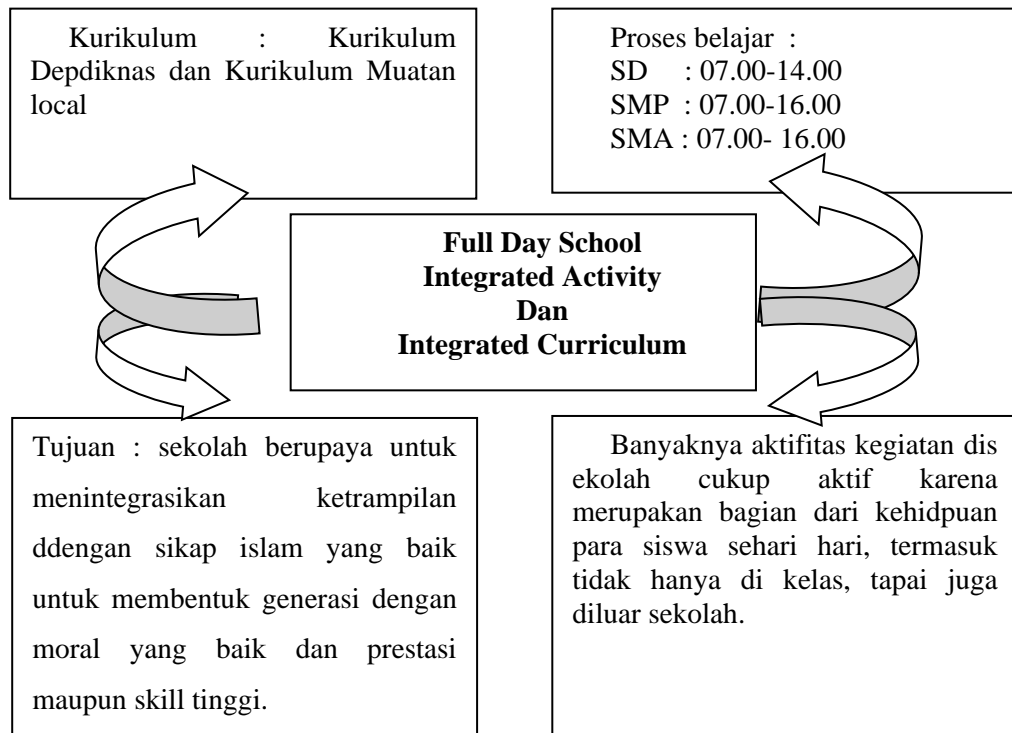
Pada tingkat sekolah yang sebenarnya, orientasi sekolah penuh waktu bertujuan untuk mendidik individu yang sadar akan potensi dan lingkungannya (keterampilan sosial). Pada tingkat ini, bagian dari bermain lebih dari sekedar belajar. Dengan kata lain, bermain sambil belajar. Sangat cocok untuk Anda.¹⁴

¹² Puji K., “Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.”

¹³ Saudatul A. H. Baharun, “Pendidikan Full Day School dalam Perspektif Epistemologi Muhammad 'Abid Al- Jabiri, *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4 (2018): 1–22.

¹⁴ Lisnawati Soapatty, “Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo,” *Jurnal Unessa* 2, no. 2 (2014): 720.

Mengenai konsep dalam sistem full day school adalah sebagai berikut:



Gambar.1.1 Konsep Sistem Full Day School

Kurikulum yang digunakan dalam program sekolah penuh waktu menggunakan "Kurikulum Terpadu". Kurikulum terpadu adalah organisasi kurikulum yang isinya mengeksplorasi bagaimana format mata pelajaran perlu disajikan sebelum kelas, menghasilkan tindakan untuk pemilihan materi, presentasi, dan evaluasi. Dalam kurikulum terpadu, topik atau masalah dibahas dengan berbagai mata pelajaran dalam bidang studi yang serupa atau terkait lainnya.¹⁵

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya pada proses Pendidikan karakter jiwa kepemimpinan siswa berbasis sekolah sehari penuh (*full day school*) dalam pendekatan ini lebih menekankan terhadap analisis pada proses penyimpulan *Descriptive Analisis Method, terhadap dinamika antar fenomena yang diamati*, yaitu metode yang menggambarkan dan mendeskripsikan informasi dan kegiatan yang dilaksanakan.

Untuk mencapai tujuan penelitian, dalam penelitian ini penulis memaparkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebuah data yang diperoleh langsung dari sumber utama informasi langsung ke tempat lokasi yaitu SMPIT Qurota A'yun . kemudian menggunakan sumber data primer dan sekunder. peneliti menggunakan

¹⁵ Saefudin, *Full Day School Konsep dan Kurikulum Pembelajaran* pada artikelnya (Online) <http://www.jenterasemesta.or.id/2016/08/full-day-school-konsep-dan-kurikulum.html> diakses 10 desember 2019 jam 15. 28 wib.

tiga teknik dalam mengumpulkan data: teknik wawancara, observasi, dan datadokumentasi.

Dalam menganalisis, peneliti menggunakan metode *Miles* dan *Huberman*, yaitu mengemukakan analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Selanjutnya melalui tahapan reduksi data kemudian diikuti pengecekan keabsahan hasil dari penelitian dengan pencocokan teori dan terakhir penarikan kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan.

Implementasi sekolah sehari penuh *full day scholl* merupakan penerapan dari kurikulum integret activity dan integret curriculum yang mana ada pada sekolah, yang sudah disusun terencana dan disusun sebelumnya. Hasil kajian Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa proses Pendidikan karkater kepemimpinan tidak hanya pada proses mengajarkan materi pelajaran saja, akan tetapi ada prose pedidikan karakter dan pendidkan kepmpimpinan untuk para siswa. Diantara kegiatannya yang menunjang dalam proses pendidikana jiwa kepemimpinan siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter Kepemimpinan Siswa Berbasis Sekolah Sehari Penuh (Full Day School)

Implementasi program sekolah sehari penuh sangat penting bagi proses pembentukan karakter jiwa kepemimpinan siswa. Hal ini disebabkan lamanya proses waktu siswa didalam sekolah sehingga memudahkan guru untuk membimbing dan menananmkan nilai nilai yang positif di dalam penerapannya. Di SMPIT Qurrota ayun Ponorogo implemntasi sekolah sehari penuh melalui kegiatan yaitu kegiatan kegiatan memalui budaya sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Kegiatan Pembelajaran Sehari Penuh

Sistem pengajaran dalam full day school yang berlangsung selama sehari penuh, mengemas seluruh program pembelajaran dan kegiatan siswa di sekolah secara efektif, karena lamanya waktu disekolah menjadikan waktu belajar siswa menjadi efektif. Baharuddin mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam dalam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal). Hal ini bermaksud menggali potensi siswa secara total, yaitu dengan menitikberatkan pada situasi dan kondisi ketika anak didik dapat mengikuti proses belajar, tapi juga bermain. Waktu dan sistem pembelajaran full day school di SMPIT Qurota A'yun diformat dari pukul 07.00-15.30 WIB.

3. Pembentukan Karakter kepemimpinan Melalui Budaya Sekolah

Sistem pendidikan sekolah sepanjang hari secara efektif menggabungkan semua program pembelajaran sekolah dengan kegiatan siswa, karena lamanya sekolah membuat waktu belajar siswa menjadi efektif. Menurut Bahaldin, pembelajaran efektif bagi anak hanya membutuhkan waktu 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8

jam (dalam suasana informal). Ini berarti memaksimalkan potensi siswa dengan berfokus pada situasi dan kondisi di mana siswa tidak hanya dapat berpartisipasi dalam proses belajar tetapi juga bermain. Sistem pembelajaran dan waktu sekolah penuh waktu SMPIT Qurota A`yun dalam format 07.00-15.30 WIB.

Sekolah sehari penuh kegiatan yang menunjukkan kepemimpinan melalui budaya sekolah. Kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan mahasiswa. Pembentukan kepemimpinan dilakukan melalui program kegiatan rutin, kegiatan improvisasi, dan metode pembentukan kepribadian. SMPIT Qurrota A`yun Ponorogo, proses siswa dalam pengembangan budaya sekolah dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain kegiatan sehari-hari, kegiatan sukarela, dan metode pengembangan kepribadian. Di SMPIT Qurrota Ayun Ponorogo, pembentukan kepribadian melalui kegiatan harian.sekolah dilakukan secara harian, sistematis dan harian. Kegiatan siswa sehari-hari meliputi sholat sepulang sekolah, sholat dhuha, sholat berjamaah, salam, salim, mengaji, puasa sunnah senin dan kamis, asmaul husna, pengibaran bendera setiap hari senin, selasa dan rabu pagi Apel.

Kegiatan pembinaan siswa SMPIT Qurota A`yun juga dilakukan dalam bentuk kegiatan improvisasi. Kegiatan bakti yang dilakukan siswa Pembentukan karakter memerlukan penggunaan cara-cara praktis untuk melaksanakan proses pembentukan karakter siswa secara optimal. Kegiatan ini merupakan kebiasaan. Dariant menjelaskan bahwa pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan dan rutinitas yang terus menerus dipraktikkan dan dipraktikkan. Bahkan, guru SMPIT Qurrota A`yun ikut andil dalam menggunakan metode keteladanan yang membutuhkan keakraban. Kegiatan yang dilakukan dengan membuat rutinitas, siswa menjadi terbiasa dengan kegiatan tersebut dan secara bertahap diintegrasikan melalui kegiatan di mana individualitas mereka dilakukan.

4. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan pembentukan jiwa karakter kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler sangat efektif seperti didalam ekstrakurikuler pramuka hal hal yang diajarkan adalah nilai nilai kepemimpinan. Hal tersebut senanda dengan yang dipaparkan oleh samani memaparkan dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja, tergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan extra kurikuler tersebut, selalu ada nilai nailai karakter kepemimpinan yang dikembangkan. Di SMPIT qurrota ayun ponorogo ekstrakurikuler merupakan kegiatan ynag wajib adalah pramuka yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari pukul 14.15-15.15. kegiatan diikuti oleh oeh para siswa.

Pembina pramuka melakukan proses penerapan peran pendidikan kepramukan sebagai media pembentukan karakter kepemimpinan saat kegiatan berlangsung dengan cara memberi kegiatan, memberikan contoh perbuatan yang baik serta memberi waktu siswa untuk mempraktekkan di depannya, dan adanya permainan yang berhubungan

dengan peneraan karakter kepemimpinan. Peneliti menemukan kegiatan kegiatan seperti kegiatan apel pembukan, dan penutupan pramuka yaitu dengan membagi tugas saat upacara berlangsung sesuai dengan kelompok yang di tunjuk langsung oleh pemimpin kelompok. Yang menjadi pemimpin upacara yaitu tugasnya sebagai pengarah dalam proses upacara berlangsung, dan juga anggota yang menjadi peleton putra dan putri yang bertugas menjadi pemimpin mengarahkan kelompok putra dan kelompok putri. Kemudian ada kegiatan pionering, materi PBB(Peraturan Baris Berbaris)dalam kegiatan ini seorang siswa bertanggung jawab mengarahkan anggotanya dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu kemudian di tiru oleh para anggotanya.

(Hasil observasi dan wawancara) bahwa dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini melatih peserta didik dalam mengembangkan diri dan proses pembentukan jiwa melalui pemberian amanat tanggung jawab untuk mengayomi anggotanya. Dengan hal tersebut merupakan cara pembina dari guru untuk melakukan Pendidikan kepemimpinan melalui media pramuka sebagai proses mencetak manusia berkarakter kepemimpinan.

Peneliti, Ketika melakukan penelitian dilokasi SMPIT Qurrota Ayun ponorogo, yang ditemukan oleh yaitu kegiatan apel pembukaan pramuka, kegiatan berkelompok PBB, kegiatan pioneering dan penutupan apel pramuka. Seperti yang diungkapkan bahwa di beberapa kegiatan, proses transformasi dari beberapa kegiatan merupakan memberi manfaat pembentukan karakter kepemimpinan diantaranya para siswa mampu mengenal diri sendiri terkait dengan disiplin peserta didik. Disiplin sendiri merupakan pokok asas sebagai menguatkan kemampuan berfikir, bertindak, bekerja secara kreatif dan. *Kedua mampu bertanggung jawab*, tersebut memiliki nilai nilai yang terkandung di setiap karakter pemimpin, peneliti juga menemukan dalam observasi bahwa dirampakan dapat membentuk karakter kepemimpinan yaitu pada saat pembina membagikan sebuah arahan kepada pemimpin regu untuk memberikan penugasan setiap pemimpin kelompok dan juga agar mampu mengayomi membawa anggotanya masing masing, baik dari segi menghsen anggota maupun memberikan materi pramuka. Ketiga mampu bersosialisasi di SMPIT Qurootayun peneliti menemukan melalui bahwa kegiatan pionering, pendirian tenda dan PBB terlihat bahwa ketua kelompok memberikan arahan dari pembina kepada anggotanya bagaimana tata cara dan arahan yang benar di setiap kegiatan tersebut.

Disini peserta didik dituntut untuk menjadi kelompok yang bekerja sama dengan temanya dan tugas seorang ketua regu yaitu memberikan keputusan yang baik dengan Amanah dan tanggung jawab. Karakter peserta didik yang baik dalam diri seorang itu bukan datang secara instan kedalam diri, melainkan terbangun oleh adanya proses pembiasaan yang begitu panjang. Sebagai pemimpin harus membiasakan diri dalam memberikan arahan positif kepada anggotanya. Sri minarti mengungkapkan bahwa konsep diri seorang berpengaruh kuat terhadap tingkah laku atau karakter yang menjadi kebiasaan.

5. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah

Karakter yang juga perlu dibentuk pada anak adalah yaitu sifat kepemimpinan dan keadilan. Perlu diperhatikan terlebih dahulu bahwa membentuk kepemimpinan dan pemerataan pada anak tidak berarti melatih dan mempersiapkan mereka menjadi pemimpin. Artinya anak harus memahami bahwa ia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Oleh karena itu, ia harus bertanggung jawab sesuai dengan kemampuannya. Orang tua harus melakukan beberapa hal, yaitu menumbuhkan sikap berani pada anak, memberikan tanggung jawab dalam keluarga, mengembangkan dan menghargai rasa percaya diri, dan mempraktekkan integrasi sosial pergaulan anak. Indikator kepribadian kepemimpinan adalah pemahaman teori kepemimpinan, praktik menjadi pemimpin yang adil dan bertanggung jawab, serta kemampuan memimpin sesuai dengan kondisi lingkungan.

Kegiatan pembentukan karakter jiwa kepemimpinan siswa melalui organisasi siswa intra sekolah (OSIS) SMPIT Qurrota ayun ponorogo dapat dilihat dari beberapa kegiatan meliputi program kegoatan yang terskruktur seperti, masa pengenalan lingkungan sekolah, Latihan dasar kepemimpinan, pekan prestasi kreatifitas siswa (P2KS). Peranan osis sangat begitu penting karena memiliki banyak manfaat bagi dalam pengembangan dan pembentukan karakter diri siswa melalui program yang dilaksanakan. Kegiatan Latihan dasar kepemimpinan merupakan kegiatan sekolah yang diikuti oleh para siswa SMPIT Qurota A'yun yang mana kegiatan tersebut. Pelaksana kegiatan mulai dari pembukaan, apel materi dasar perencanaan program kerja, materi critical thinking, materi kepemimpinan, kemudian penutup. Selain itu, para siswa dibekali kepanitiaan pekan prestasi kreatifitas siswa merupakan kegiatan yang diadakan setiap tahunnya oleh sekolah. pada kegiatan ini guru jauh hari menyampaikan arahan terlebih dahulu sebelum acara kegiatan dilaksanakan. Kemudian para siswa diberikan bagian tugas masing masing mulai dari ketua hingga perlengkapan. Guru memberikan arahan kepada siswa sesuai jobdesnya yang akan dikerjakan disetiap bagian mereka diberi amanat. Dari kegiatannya ini bertujuan untuk membentuk Karakter pemimpin melalui percaya diri, proses kolaborasi, disiplin bertanggung jawab, menghargai orang lain. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam upgrade diri kepada para siswa yang nantinya akan diugunakan dan memberikan pengaruh terhadap kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh Stogdil didalam bukunya yang dikutip oleh J.A.Lee bahwa para leader yang nantinya membutuhkan Pendidikan keuletan, partisipasi aktif, multiterampil,pandai bersosialisasi dan bertanggung jawab memiliki motivasi tinggi dan menyadari target hidupnya.

Pada proses pembentukan karakter kepemimpinan kepada siswa terdapat kendala. Kendala tersebut muncul dari berbagai segi. Factor kendala dalam pada full day school pada proses pembentukan siswa yaitu sebagai berikut: *pertama*, Kesadaran siswa Kesadaran siswa menjadi hal utama yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter kepemimpinan bagi peserta didik. Di SMPIT Qurrota ayun kendala yang dihadapi dalam pembentukan karakter kepemimpinan ini juga bersal dari tidak mengikuti aturan sekolah, kurangnya tanggung jawab dalam menjalankan

beberapa kegiatan. Untuk menjadai yang lebih baik sering menyiratkan sebuah tidaknya nyata dimuali dari semnagat kemauan untuk. *Kedua*, Sarana dan prasarana Secara umum sarana dan prasarana merupakan tempat yang berada disekolah berpotensi untuk melaksanakan kegiatan siswa guna menunjang sistem sekolah sehari penuh dan pembentukan karakter kepemimpinan peserta didik. Baharudin mengatakan bahwa sarana prasan merupakan bagian komponen Pendidikan yang sangat vital guna menunjang keberhasilan sebuah proses Pendidikan. Olehkarena itu perlu adanya pengelolaan Pendidikan yang baik, sehingga bisa dikatakan keberhasilan suatu Lembaga sekolah apabila saran dan prasarananya terpenuhi dengan baik. Faktor pendukung pada proses pembentukan karkater kepemimpinan siswa dalam sekolah sehari penuh (full day School). *Pertama*, Dukungan Dewan Guru dalam setiap kegiatan merupakan yang sifatnya sangat bermanfaat dalam memnbangun pengembangan karakter pesertad didik untuk mempersiapkan didri untuk nantinya setelah menjdi anggota masyarakat atau pemimpin. Disis dalain juga turut mengawal dan mmeberi pengasuhan disetiap kegiatan yang berkaitan dengan para peserta didik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. *Kedua*, lingkungan sekolah yang mendukung, melakukan pembinaan Dukungan dari lingkungan sekolah yang mendukung dalam proses pembentukan Pendidikan karakter kepemimpinan .

E. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan dan pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Proses pembentukan karkater kepemimpinan bagi peserta didik berbasis sekolah sehari penuh (*full day School*) di SMPIT Qurota A'yun diantaranya melalui beberapa kegiatan seperti kegiatan pramuka, osis, budaya sekolah dan Latihan Dasar kepemimpinan dengan tujuan para peserta didik nantinya diharapkan mampu memiliki nilai-nilai dan integrasi kepemimpinan yang tinggi terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain.

Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan dari bebrapa kegiatan dalam sistem sekolah sehari penuh untuk proses pembentukan karakter kepemimpinan di SMPIT Qurota A'yun sebgai berikut : *pertama*, kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, *kedua*, kegiatan osis. *ketiga*, kegiatan budaya sekolah. Dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa, guru selaku pembinan di sekolah menggunakan cara dengan beljara sambill melakukan Learning by doing) sebgai tahap trans internalisasi value berupa dengan memberikan contoh terlebih dahulu selanjutnya peserta mengikutinya. Seperti hanya Hal memimpin dan mengarahkan angotanya dalam mengatur barisan anggotanya, memimpin upacara saat bertugas sesuai jadwal yang ditetapkan. Memikirkan strategi yang akan dilukakn agar anggotnya mampu menyelesaikan sebuah tugas.

Selanjutnya, kegiatan osis memiliki peranan penting sebagai wadah siswa untuk pembentukan meraka diri dan dalam bertumbuh kembang dalam karakter kepemimpinan bertanggung jawab, disiplin, mampu memberikan arahan kepada anggota, pandai bersosialisasi mampu mengenal diri sendiri. Oleh karena itu seluruh kegiatan pada sistem di sekolah sehari penuh Full day School sangat mmeberikan kemanfaatan bagi mereka

untuk pembentukan sikap dan mental kepemimpinan mereka yang lebih baik dan efektif serta efisien.

F. Referensi

- Ansari, Muhammad Iqbal. Strategi Sistem Full Day School Dalam Membentuk Empati Siswa." *Jurnal Muallimuna* 1, no. 1. 2015.
- Astuti, Marfiah. "Implementasi Program Fullday School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya'lu Kota Malang." *Jurnal kebijakan dan pengembangan Pendidikan* 2, no. 2. 2015
- H., Alfi Nur. "Peran Pendidikan Kepramukaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Sekolah Dasar." *JURMIA: Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah* 1 2021
<http://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia>.
- H.Baharun, Saudatul A. "Pendidikan Full Day School Dalam Prespektif Epistemologi Muhammad 'Abid al- Jabiri." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 4. 2018
- Hadari, Nawawi. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gama Uni Press, 1993.
- Hermiono, Agustinus. *Kepemimpinan Pendidikan Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar, 2014.
- Lensufiie, Tikno. *Leadership Untuk Profesional Dan Mahasiswa*. Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2010.
- Lis, Y.Ss. "Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam)." *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 5 2017
- M. Irwansah, Deni Kurniawan, Neliwati. "Manajemen Pendidikan Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 2022
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>.
- Puji K., Nur Rohmah. "Manajemen Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Untuk Membentuk Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta." *jurnal Pendidikan Madrasah* 3 (2018)
- Rahmawati, Zuli Dwi. "Pendidikan Kepemimpinan Perspektif K.H. Imam Zarkasyi." *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019)
- Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT. Pustaka Setia, 2011.
- Soapatty, Lisnawati. "Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo." *Jurnal Unessa* 2, no. 2 (2014)